
Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyyah Karawang

Debibik Nabilatul Fauziah

Universitas Singaperbangsa Karawang

*e-mail: debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id

ABSTRACT

The subject of Al-Qur'an Hadith is a subject that must be followed by students at MTS Al-Fathimiyyah Karawang. Teachers of the Qur'an Hadith subject in this school still use conventional methods in learning, therefore this study aims to find out the implementation of learning the Qur'an hadith and its supporting and inhibiting factors. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The primary source of data in this study is the results of interviews with sources, while the secondary source is obtained from journal articles that discuss the learning of the Qur'an Hadith. The data was analyzed by data reduction methods, data presentation and conclusion drawn. The results of the study found that the learning of the Qur'an Hadith at MTS Al-Fathimiyyah still uses conventional methods such as lectures, memorization, discussion and demonstration methods. The learning media used by teachers are print media and electronic media. Supporting factors in learning are the existence of a clear and structured curriculum, the ability of competent teachers in the field of Al-Qur'an Hadith, the support of parents and the surrounding environment, and social activities initiated by the school. The inhibiting factors are student indiscipline and laziness, limited learning time, and inadequate infrastructure facilities at school.

Keywords: *Learning the Qur'an Hadith, Learning Methods, Learning Media.*

ABSTRAK

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di MTS Al-Fathimiyyah Karawang. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an hadits serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel-artikel jurnal yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, hafalan, diskusi dan demonstrasi. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru yaitu media cetak dan media elektronik. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah adanya kurikulum yang jelas dan terstruktur, kemampuan guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an Hadits, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, serta kegiatan sosial yang digagas pihak sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah ketidaksiplinan dan kemalasan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, dan sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah.

Kata kunci: *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang berpusat pada kepercayaan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Islam juga memperkenalkan konsep keimanan dan ketaatan, di mana seorang muslim harus beribadah dengan cara-cara yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Islam juga menekankan pentingnya menuntut ilmu, berbuat baik, dan menjaga hubungan baik dengan Allah dan dengan manusia lainnya. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz berbahasa Arab, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuknya. Al-Qur'an dihimpun antara tepian lembaran mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan tetap terpelihara dari perubahan apapun. Sumber ajaran Islam yang kedua adalah as-sunnah, As-Sunnah menurut istilah syara adalah sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan (taqrir). (Fauziah, 2013).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang diberikan sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). Secara khusus, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan agar siswa memiliki perilaku dan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, memahami kandungan, meyakini kebenaran, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang telah mempelajari Al-Qur'an Hadits telah memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid sekaligus memiliki pemahaman yang baik

terhadap ayat Al-Qur'an. (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

MTs Al-Fathimiyyah adalah sebuah sekolah berbasis pesantren yang ada di Kabupaten Karawang, sekolah ini menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah ini cenderung masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fathimiyyah Karawang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dengan cara mengamati objek penelitian untuk memperoleh informasi kegiatan belajar mengajar di MTS Al-Fathimiyyah Karawang. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun jarak jauh. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terstruktur dengan narasumber utama yaitu kepala sekolah bapak Mahpudin Ahmad sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel-artikel jurnal yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Al-Qur'an hadits

Kata Al-Qur'an menurut sebagian ulama merupakan kata yang tidak memiliki akar kata, ia merupakan nama bagi kalam Allah ('alam murtajal). Namun, sebagian yang lain berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari

akar kata *qara'a-yaqra'u-qiraatan-quranan* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah definisi Al-Qur'an yang paling lengkap adalah yang dikemukakan oleh Subhi Shalih, yaitu kalam Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, tertulis pada *mushhaf*, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan dinilai ibadah dengan membacanya. (Khon, 2015)

Sedangkan kata hadits berasal dari akar kata *hadasta-yahdustu-hudustan-hadastatan* yang memiliki beberapa makna, antara lain *al-jiddah* (baru), *ath-thari* (lunak/lembut), *al-khabar* (berita), dan *al-kalam* (perkataan). (Khon, 2015) Ulama ahli hadits mendefinisikan Hadits yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat, baik sebelum diutus menjadi Nabi maupun sesudahnya. (Ya'qub, 2008)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga siswa mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. (Ar Rasikh, 2019)

2. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Fathimiyyah Karawang adalah sebuah lembaga yang berdiri di bawah naungan yayasan Al-Fathimiyyah. Berdiri sejak tahun

1999 MTS Al-Fathimiyyah memiliki visi "Terbinanya Generasi Islami Yang Kompetitif dan Unggul" dan Misi yang berfokus pada pengembangan kurikulum nasional serta penggunaan metode pembelajaran yang berbasis IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ada beberapa materi yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah, diantaranya materi tolong menolong dan materi infaq dan shadaqah. Tolong menolong adalah perilaku yang sangat mulia karena kita dapat membantu meringankan beban yang sedang dihadapi oleh orang lain. Perilaku menolong juga dapat disebut sebagai perilaku pro sosial, yaitu suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Dalam agama Islam, perilaku tolong menolong dianggap sebagai perilaku yang wajib dilakukan, seperti ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS Al-Maidah : 2)

Perilaku tolong menolong juga memiliki manfaat yang sangat positif, seperti menumbuhkan rasa cinta serta kasih sayang antar sesama manusia, serta dapat menjadi amalan yang dimuliakan oleh Allah SWT. Bapak Mahpudin Ahmad selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengimplementasikan materi tolong menolong ini dengan cara berbagi takjil pada saat bulan Ramadhan Hijriah 1445.

Adapun materi infaq dan shadaqah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ .
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS Al-Baqarah ayat 195).

Infaq secara bahasa berasal Bahasa Arab dari kata *anfaqa-yunfiq*, artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. (Hastuti, 2017)

Terkait metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode hafalan, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar tertua yang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran, ini melibatkan pengajaran dari tingkat SD sampai perguruan tinggi, dengan fokus pada pemahaman yang sangat praktis dan efektif untuk model pengajaran dengan jumlah siswa dan materi yang banyak. Salah satu ciri utama metode pengajaran ini adalah penyampaian materi pembelajaran secara langsung melalui

penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato. (Wirabumi, 2020) Metode hafalan dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang kali, sedangkan para siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulangnya secara rutin kapan dan di mana saja. Metode ini dikenal dengan nama metode *al-tikrar* atau *al-muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan). (Ali, 2020) Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (Amaliah et al., 2014) Metode demonstrasi adalah menggambarkan suatu cara mengajar dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda. (Nizar, 2011)

Metode ceramah dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyah untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Metode diskusi dilakukan dengan cara guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan oleh siswa bersama anggota kelompoknya masing-masing lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru menginstruksikan kepada siswa untuk membawa peralatan yang dibutuhkan, lalu guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pembelajaran kemudian dipraktikkan oleh siswa. Hal ini disampaikan oleh bapak Mahpudin Ahmad selaku guru Al-Qur'an Hadits:

"Sebelum pembelajaran dimulai saya mempersilahkan kepada siswa yang mengantuk untuk mengambil air wudhu, dengan tujuan agar pembelajaran dilakukan dengan serius. Saat pembelajaran berlangsung

saya menugaskan kepada semua siswa untuk membaca Al-Qur'an dan hadits terlebih dahulu. Kemudian saya menjelaskan materi dan maksud yang terdapat pada buku dengan metode ceramah. Selain itu, saya juga menggunakan metode hafalan, yaitu siswa menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits kemudian menyetorkan hafalannya kepada saya selaku guru. Terkadang saya juga menggunakan metode diskusi dan demonstrasi untuk praktik shalat jenazah." (Karawang, 24 April 2024)

Guru mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode campuran yang bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Berkaitan dengan media yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyah, ada beberapa media yang digunakan diantaranya adalah media cetak seperti lembar kerja siswa (LKS), modul, kitab kuning dan media elektronik seperti proyektor.

LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar. Pada umumnya, LKS berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, teka teki silang, tugas portofolio, dan soal-soal latihan, maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak siswa beraktivitas dalam proses pembelajaran. LKS juga bisa berupa hand out yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah (*guided discovery activities*). Hal ini berarti melalui LKS siswa dapat melakukan aktivitas sekaligus memperoleh semacam ringkasan dari materi yang menjadi dasar aktivitas tersebut. (Salirawati, 2004) Adapun modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara utuh, sistematis dan menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, agar peserta

didik tersebut dapat lebih mendalami materi pembelajaran serta indikator pencapaian hasil belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi belajar dan evaluasi. Modul adalah bahan ajar yang bersifat mandiri, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya tanpa bantuan guru. (Mufidah Chilmiyah Izzatul, 2023) Kitab kuning adalah kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai identitas yang inheren dengan pesantren. Kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga "kitab gundul". (Yusri, 2020) Sedangkan media pembelajaran LCD Proyektor merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. media LCD Proyektor dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media LCD Proyektor juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. (Sarminto et al., 2017)

Media LKS digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyah untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian guru merancang struktur dan isi yang sesuai. Selanjutnya, guru menggunakan bahan-bahan yang tersedia dan memastikan bahwa LKS tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar. Siswa menyimak materi yang di jelaskan oleh guru dan mengisi soal-soal latihan yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Adapun modul diberikan guru kepada setiap siswa agar seluruh siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan kemudian dikoreksi secara

bersama-sama. Kitab kuning dipelajari siswa dengan cara guru membacakan kitab lalu murid menulis apa yang dibacakan oleh guru, selanjutnya guru memberikan penjelasan dan juga umpan balik terhadap siswa. Guru juga menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran untuk memaparkan bahan ajar berupa video atau power point. Video ditampilkan di depan kelas yang disimak oleh siswa lalu guru menjelaskan materi dari video tersebut dan memberikan umpan balik. Adapun power point dipaparkan guru yang disimak dengan baik oleh siswa, lalu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan. Hal ini disampaikan oleh bapak Mahpudin Ahmad selaku guru Al-Qur'an Hadits:

"Saya menggunakan media LKS dan memberikan modul agar dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media kitab kuning juga menjadi media pembelajaran wajib di sekolah ini, setiap santri memiliki kitab masing-masing yang berisikan tentang hadits dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Media proyektor juga sesekali digunakan untuk memaparkan bahan ajar berupa video atau power point." (Karawang, 24 April 2024)

Guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beragam media pembelajaran dari media cetak hingga media elektronik, hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam merupakan kompetensi yang harus dimiliki pendidik di zaman sekarang. Namun, kekurangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah ini menurut analisa peneliti adalah guru masih menggunakan metode dan media yang konvensional sehingga metode dan media pembelajaran yang modern dan inovatif masih kurang diimplementasikan. Sistem pembelajaran *teacher centered learning* juga menjadi penyebab kurangnya kreatifitas dalam diri siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah Karawang

Faktor pendukung yang paling penting adalah adanya kurikulum yang jelas dan terstruktur. Kurikulum yang disusun secara komprehensif dengan tujuan pembelajaran yang terukur, serta kesesuaian materi ajar dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa membantu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah Karawang. Bapak Mahpudin Ahmad selaku kepala sekolah sekaligus seorang guru yang kompeten, dengan pemahaman mendalam tentang isi dan konteks Al-Qur'an Hadits, beliau mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta kreativitas dalam mengembangkan media. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku LKS, modul, kitab kuning, buku-buku penunjang, dan proyektor merupakan faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sekolah juga menjadi faktor yang positif bagi pembelajaran, kegiatan positif lainnya juga seperti berbagi takjil di bulan Ramadhan mampu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Adapun faktor penghambat muncul dari ketidakdisiplinan dan kemalasan siswa dalam pembelajaran seperti lupa atau tidak membawa buku dan mengantuk di kelas. Alokasi waktu yang terbatas, baik dalam jumlah jam pelajaran juga dapat mengurangi waktu efektif pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah seperti akses teknologi yang terbatas juga menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat ini disampaikan oleh bapak Mahfudin Ahmad:

"Faktor pendukung adanya kitab-kitab, Al-Qur'an, LKS, Modul serta buku penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya ada pada peserta didik yang biasanya lupa membawa buku atau kehilangan bukunya Siswa yang tidak konsentrasi dan mengantuk di kelas itu

jugamenjadi faktor penghambat pembelajaran.” (Karawang, 24 April 2024)

Faktor penghambat ini sebetulnya bisa dihindari dengan adanya ketegasan dari guru dalam menerapkan metode hukuman agar murid menjadi disiplin dan tidak lalai terhadap kewajibannya. Dukungan dan perhatian dari orang tua di rumah juga dapat meminimalisir ketidakdisiplinan siswa di sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Fathimiyyah masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, metode hafalan, metode diskusi dan metode demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa lembar kerja siswa (LKS), modul dan kitab kuning. Sedangkan media elektronik yang digunakan berupa proyektor. Adanya kurikulum yang jelas dan terstruktur, kemampuan guru yang kompeten di bidang Al-Qur'an Hadits, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, serta kegiatan sosial yang digagas pihak sekolah merupakan faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun faktor penghambatnya adalah ketidakdisiplinan dan kemalasan siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, dan prasarana yang kurang memadai di sekolah seperti akses teknologi yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2020). Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1(1)*, 136-144.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 10(2)*, 121.
- Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi

- Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman, 15(1)*, 14-28.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Fauziah, T. N. dan D. N. (2013). Pengenalan Metode Takhrij Hadits Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Dosen Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). *Passion of the Islamic Studies Center, Vol.2(No.1)*, hlm.110-119.
- Hastuti, Q. 'Aini W. (2017). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat Dan Wakaf, 3(VOL 3, NO 1 (2016))*, 49-51.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282/1869>
- Khon, A. M. (2015). *Ulumul Hadits*. Amzah.
- Mufidah Chilmiyah Izzatul. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya. *E-Jurnal UNESA, 1*-17.
- Nizar, S. dan Z. E. H. (2011). *Hadis Tarbawi*. Kalam Mulia.
- Salirawati, D. (2004). Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Online, 4*.
https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5
- Sarminto, J., Parijo, & Bambang Budi Utomo. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(10)*, 1-15.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951-952., 2, 38-57.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1(1)*, 105-113.
- Ya'qub, M. A. (2008). *Kritik Hadits*. Pustaka Firdaus.
- Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2)*, 647-654.
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>